

**EVALUASI RENCANA PEMBELAJARAN IPS SD DAN UPAYA
PERBAIKANNYA PADA MAHASISWA PGSD SEMESTER IV
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2013**

(Jurnal)

Oleh

**ERNI
NIDN. 0006046103**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2015**

Abstract : The Evaluation Of Social Science Lesson Plan And Improvement Effort Of Semester IV PGSD Student Fkip Unila 2013. **Abstract : The Evaluation Of Social Science Lesson Plan And Improvement Effort Of Semester IV PGSD Student Fkip Unila 2013.** The aim of this research were (1) to determine the level of ability on a social science lesson plan of semester fourth PGSD Students (2) to know the APKG I aspects generally less mastered by the student. The research method used was class action research (PTK) research design used was Kemmis model which consist of planning actions, observations and reflections. The results of this action research were (1) in pre action, the grade point average was 5.61; in post action the grade point average was 6.70; (2) APKG I aspects that generally less mastered by the student was the second aspect of developing and organizing subject, media and learning resources and the third aspects on procedures planning, type and assessment instrument preparing.

Keywords: lesson plan, improvement effort

Abstrak : Evaluasi Rencana Pembelajaran Ips Dan Upaya Perbaikannya Pada Mahasiswa PGSD Semester IV Fkip Unila Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui tinggi rendahnya kemampuan menyusun rencana pembelajaran IPS pada mahasiswa PGSD semester IV (2) mengetahui aspek-aspek APKG I yang secara umum kurang dikuasai mahasiswa. Metode penelitian adalah : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) rancangan penelitian menggunakan model kemmis yang terdiri atas perencanaan tindakan dan pengamatan serta refleksi. Hasil Penelitian Tindakan adalah (1) sebelum tindakan rata-rata nilai rencana pembelajaran 5,61; sesudah tindakan 6,70; (2) aspek APKG I yang secara umum kurang dikuasai mahasiswa adalah aspek ke 2 tentang mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar dan aspek ke 3 tentang merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Kata kunci : rencana pembelajaran, upaya perbaikan

PENDAHULUAN

Persoalan pendidikan yang ada saat ini adalah sangat kompleks yang berimplikasi terhadap rendahnya mutu pendidikan, sehingga peningkatan mutu pendidikan menjadi kebutuhan utama. Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Salah satu faktor penting yang menjadi kunci peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan mutu guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryo Subroto (2006: 20) yang menyatakan bahwa seorang pendidik harus mengetahui bagaimana ia bersikap terhadap profesinya, meskipun mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh pendidik, melainkan oleh mutu masukan, sarana dan faktor instrumen lainnya, tetapi semua itu pada akhirnya tergantung pada mutu pembelajaran, dan mutu pembelajaran itu sangat tergantung pada mutu pendidik. Hal ini bukan berarti meremehkan unsur yang lain, melainkan karena peran pendidik tidak dapat digantikan oleh faktor lain.

Pencapaian tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik

yang profesional. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Pendidikmasa kini memang sudah bukan satu-satunya sumber informasi, tetapi perannya tetap diperlukan, khususnya yang berkenaan dengan sentuhan-sentuhan psikologi edukatif, sebagai pembina moral dan keteladanan bagi anak didik. Hal senada juga dikatakan oleh (Slameto, 2003: 4) pendidik mempunyai tugas yang sangat penting, yaitu mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar untuk mencapai tujuan dan mempunyai tanggung jawab untuk melihat proses perkembangan mahasiswa dan factor yang menentukan mutu pendidikan yang ditunjukkan oleh prestasi belajar atau evaluasi salah satunya adalah guru/ dosen.

Persoalan paling mendasar yang timbul menyangkut dosen adalah kompetensi profesional yang belum maksimal baik dosen yang bersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi. Hal tersebut berdampak pada rendahnya prestasi belajar (evaluasi) siswa. Banyak faktir yang berhubungan dengan hal tersebut tetapi pada intinya menyangkut persiapan mengajar, materi yang disampaikan metode yang digunakan, alat pendukung, sumber belajar, alat serta sistem evaluasi.

Dosen dituntut selalu mempersiapkan rencana pembelajaran, menentukan metode yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Kenyataan di sekolah masih ada beberapa guru yang mengajar tanpa program dan tanpa persiapan. Mereka menganggap program pembelajaran kurang penting, padahal program-program pembelajaran tersebut mempunyai peranan sangat penting dalam proses pencapaian target pembelajaran.

Beberapa dosen belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam mengikuti pelajaran, atau mungkin sebenarnya sudah mampu untuk melaksanakan tetapi dengan alasan kurangnya sarana, guru masih memiliki kecenderungan menggunakan cara-cara lama yang telah terbiasa diJakukan. Guru mengajar tanpa alat peraga meskipun telah mendapat bantuan alat peraga, hanya menggunakan metode ceramah dan siswa cenderung mencatat atau diberikan tugas.

Pada dasarnya pemberdayaan guru melalui standar kompetensi melalui beberapa tahapan. Pertama, guru-gurumengembangkan sebuah kesadaran awai mereka dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan kehidupannya dan memperoleh seperangkat keterampilan agar mampu bekerja lebihbaik.tahapkedua,merekaakanmengalamipenguranganperasaan ketidakmampuan dan mengalami peningkatan kepercayaan diri. Akhirnva, keetiga, seiring dengan tumbuhnya keterampilan dan kepenayaan diri, para guru bekerja sama untuk berlatih lebih banyak mengambil keputusan dan memilih

sumber-sumber daya yang akan berdampak pada kesejahteraan (Rusman, 2010:186).

Pengembangan pembelajaran merupakan rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum dilaksanakan pembelajaran. Guru harus mempelajari dan menguasai GBPP dalam kegiatan profesionalnya, guru harus memilih kemampuan dalam menjalankan tugas sehubungan dengan profesinya (Wina Sanjaya, 2008 : 18) yaitu guru mempunyai ciri sebagai berikut (1) memiliki komitmen pada proses belajar siswa; (2) menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya; (3) mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya; (4) merupakan bagian dari masyarakat belajar dan dalam iklim profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.

Guru dituntut selalu mempersiapkan rencana pembelajaran, menentukan metode yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa kenyataan di SD masih ada guru belum melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan baik bahkan pembuatan rencana pembelajaran sering di abaikan, beberapa guru yang mengajar tanpa program dan tanpa persiapan. Mereka menganggap program pembelajaran kurang penting, padahal program-program tersebut mempunyai peran penting dalam proses pencapaian target pembelajaran.

Dalam kegiatan profesionalnya, guru harus memiliki kemampuan merencanakan program pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran dalam kenyataan di SD banyak guru belum melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan baik, bahkan pembuatan rencana pembelajaran sering diabaikan.

Menghadapi tantangan masa depan dimana siswa semakin kritis, semakin banyak mendapat berbagai informasi dari luar sekolah, guru perlu semakin siap dalam menghadapi siswanya, untuk itu pada mahasiswa PGSD sebagai calon guru perlu berlatih menyusun rencana pembelajaran dengan baik.

Bagi mahasiswa pembelajaran IPS di SD masih dipandang sebagai mata pembelajaran yang rumit pada mahasiswa tertentu masih banyak konsep-konsep yang belum dikuasai, namun sebagai calon guru SD dituntut untuk menguasai IPS dengan baik agar dapat menerangkan pembelajaran minimal untuk menghadapi program pengalaman lapangan di semester VII karna mahasiswa PGSD berasal dari SLTA berbagai jurusan dari tahun ketahun mereka ketakutan menghadapi program pengalaman lapangan untuk menghadapi hal tersebut perlu dipersiapkan dengan baik di SD rencana pembelajaran yang mereka buat di nilai dengan alat penilaian kemampuan guru I (IPKG I).

Berdasarkan uraian diatas timbul pertanyaan, sejauh mana mahasiswa PGSD semester IV menguasai penyusunan rencana pembelajaran dan apa yang perlu di perlakukan bagi mereka yang belum menguasai? Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul Evaluasi Rencana

Pembelajaran IPS SD dan Upaya Perbaikannya pada Mahasiswa Semester IV FKIP Unila.

Mahasiswa PGSD akan menjadi guru SD dikemudian hari-salah satu beban tugasnya nanti adalah mendidik anak. Berbagai mata pelajaran diantaranya adalah mata pelajaran IPS sebagai calon guru yang akan mendidik anak melalui pelajaran IPS dalam semester II mereka sudah mengikuti mata kuliah “Konsep Dasar IPS” dan ini merupakan mata kuliah wajib dan harus lulus sebagai persyaratan untuk mengikuti mata kuliah pendidikan IPS SD.

Dalam mata kuliah ini mereka mempelajari : (a) hakekat IPS; (b) pendekatan Pembelajaran IPS dan Penerapannya ; (c) isi IPS; (d) isu-isu masalah Sosial dalam Pembelajaran IPS; (e) metode, media dan sumber pembelajarn IPS di SD; (f) evaluasi hasil belajar dan program pembelajaran IPS di SD. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Menurut Sapriya (2006: 7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dan cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan dikti untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Menurut Hidayati (2008: 171) pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideology negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isimenyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan merupakan segala sesuatu atau keinginan yang hendak dicapai. Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi yang menyatakan bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sapriya dkk., (2006: 5) tujuan pensisipan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Selanjutnya Hidayati, (2008: 182) mengemukakan tujuan utama dari pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pribadi “warga negara yang baik” (good citizen). Sedangkan menurut Sapriya (2006: 133) menyatakan bahwa tujuan IPS yaitu (a) mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis, (b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, problem solving, dan keterampilan sosial, (c) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (d) meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

Untuk membahas karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya.

1. Materi IPS

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain :

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Keinginan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

2. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Sapriya (2006: 17) strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti disebut “*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*”.

Dengan mengikuti mata kuliah tertentu, mereka harus berkembang semakin memahami profesi guru, mereka harus semakin berperilaku seorang guru sebagai pekerja profesional. Dalam menjalankan tugasnya terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogic, kompetensi kemasyarakatan serta kompetensi professional (Hamalik, 2008 : 38).

Perilaku guru sebagai pekerja profesional secara garis besar mestinya mencerminkan tiga hal pokok, yakni : (1) *thoughtfulness*; (2) *adaptability*, dan (3) *cohesiceness* (Abimanyu, dkk (2008:12).

Perencanaan atau rencana (*planning*) dewasa ini telah dikenal oleh hamper setiap orang. Kita mengenal rencana pembangunan, rencana pendidikan, perencanaan produksi. Definisi mengenai perencanaan memang diperlukan agar dalam uraian selanjutnya tidak terjadi kesimpang siuran. Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, didalamnya mencakup elemen-elemen :

1. Mengidentifikasi dan mendokumenkan kebutuhan
2. Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu di prioritaskan
3. Spesifikasi rincian hasil yang dicapai dari tiap-tiap kebutuhan yang diprioritaskan
4. Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan
5. Konsekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan
6. Identifikasi strategi alternative yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk didalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai (Mulyasa, 2003: 183)

Perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien.

Tidak ada batasan perencanaan pembelajaran secara eksklusif, dalam rangka mengerti makna perencanaan pembelajaran dapat di lihat dari tiga definisi: 1) karakteristik perencanaan berusaha menggambarkan sifat-sifat aktifitas perencanaan pembelajaran, 2) bicara tentang dimensi perencanaan pembelajaran, berkenaan dengan luas dan cakupan aktifitas perencanaan yang mungkin dalam sistim pendidikan, 3) pembicaraan tentang kendala-kendala berkaitan dengan adanya beberapa faktor pembatas atau penghalang.

(Mulyasa, 2013: 183) menyatakan bahwa karakteristik perencanaan pembelajaran adalah: 1) merupakan proses rasional. sebab berkaitan dengan tujuan sosial dan konsep-konsepnya di rancang oleh banyak orang, 2) Merupakan konsep dinamik, sehingga dapat dan perlu di modifikasi jika informasi yang masuk mengharapakan demikian, 3) Perencanaan terdiri dari beberapa aktivitas itu banyak ragamnya, namun dapat dikategorikan inenjadi prosedur-prosedur dan pengarah, 4) Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan pemilihan sumber dana sehingga harus mampu mengurangi pemborosan duplikasi salah penggunaan dan salah dalam manajemennya.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru hendaknya cermat dan sehingga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yang sesungguhnya di dalam kelas, oleh karena itu seorang guru harus memahami fungsi strategis dan substansidari suatu perencanaan.

Keuntungan suatu perencanaan sebagai manusia, kita semua menyadari bahwa ada hal-hal yang kita tidak mampu untuk mengontrolnya dalam hal ini pendekatan system (*system approach*) memberikan kepada kita suatu alat untuk menganalisis, untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah sesuatu yang sistematis. Perencanaan pembelajaran terjadi pada dua tingkatan, yakni : tingkat kurikulum umum dan tingkat instruksional yang spesifik untuk pembelajaran dalam kelas (tingkat mikro).

Pedoman kurikulum telah memberikan petunjuk umum tentang perencanaan pelajaran. misalnya yang berkenaan dengan: 1) Tujuan, 2) Unit Pokok, Topik serta Sub Topik. 3) Alternatif strategi mengajar untuk tiap unit, topik, sub-topik, 4) alternatif sumber belajar, 5) Persyaratan bagi guru, 6) Disain penilaian dan standar keberhasilan.

Perencanaan secara sistematis pada hakikatnya sama dengan proses pemecahan masalah (*a general problem solving process*). Sebuah model menurut Kaufman (1999:10) adalah: 1) identifikasi masalah berdasarkan kebutuhan, 2) Tentukan syarat-syarat dan alternatif pemecahannya 3) Pilih strategi pemecahannya, 4) Laksanakan strategi yang telah dipilih untuk mencapai hasil yang diharapkan, 5) Tentukan efektifitas hasilnya dengan jalan mengadakan evaluasi, 6) Adakan revisi bilaperlu pada setiap langkah dari proses tersebut.

Yang dimaksud dengan evaluasi atau evaluation (*inggris*) adalah penilaian, penaksiran (Khotimah. 2009: 140) evaluasi proses pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan, tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan kemampuan atau perilaku yang diharapkan dimiliki guru setelah menyelesaikan proses pembelajaran, untuk dapat mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran serta kualitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan suatu usaha penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa, penilaian evaluasi pada dasarnya adalah proses memberikan pertimbangan atau nilai tentang sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

Pengertian evaluasi pembelajaran secara umum dapat dikatakan evaluasi pembelajaran adalah penilaian/ penaksiran terhadap pertumbuhan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. (Arikunto, 2001: 6)

Tujuan evaluasi pembelajaran antara lain adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler/pembelajaran. Secara garis besar dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut: 1) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didikserta melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu, 2) Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem

pembelajaran, 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran secara fungsinya juga dapat digunakan untuk, 5) Bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik, 6) Membuat diagnosis mengenal kelemahan-kelemahan dan kemampuan, 7) Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum. (Amrodi, 2007 : 38)

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses instruksional idealnya keefektifan pelaksanaan proses instruksional diukur dari dua aspek, yaitu; 1) bukti-bukti empiris mengenai hasil belajar guru yang dihasiikan oleh sistem instruksional, dan 2) bukti-bukti yang menunjukkan beberapa banyak kontribusi (sumbangan) media atau media program terhadap keberhasilan dan keefektifan proses instruksional Evaluasi tentang kedua aspek tersebut masih terasa sulit untuk dikerjakan untuk saat ini karena seringkali program media tidak ada dalam proses pembelajaran.

Upaya perbaikan dalam penelitian ini adalah usaha agar mahasiswa memperbaiki rencana pembelajaran IPS yang dibuatnya, melalui pembiasaan perlakuan tertentu, perlakuan disini berupa penjelasan butir-butir skala penilaian APKG I seperti diketahui Tim Review dan Revisi APKG I. upaya perbaikan ini secara nyata dilakukan melalui model penelitian tindakan dari kemmis yang menggunakan empat komponen : Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi (Sukardi, 2003: 214).

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tinggi rendahnya kemampuan menyusun rencana pembelajaran IPS SD pada mahasiswa PGSD Semester IV
2. Mengetahui aspek-aspek dari APKG I yang secara umum kurang dikuasai mahasiswa
3. Mengetahui tinggi rendahnya keberhasilan upaya memperbaiki kelemahan mahasiswa melalui penjelasan skala penilaian APKG I.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Pada setiap siklusnya akan dilakukan tindakan dengan langkah-langkah yang mengikuti empat daur yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleski. (Agib, 2009: 64)

Penelitian ini dilaksanakan di PGSD FKIP universitas lampung tanpa mengganggu jalanya proses pembelajaran berlangsung di kampus PGSD yang dijadikan sebagai tempat penelitian dengan demikian pembelajaran tetap berjalan secara wajar sebagaimana mestinya. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV yang berjumlah 41 orang tingkat daya siap cukup bervariasi.

Metode pengumpulan data

1. Observasi, observasi atau pengamatan selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi ceklis (v) setiap aspek yang diamati

2. Dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan nilai hasil belajar mahasiswa untuk mencari data-data yang mengandung permasalahan yang akan dibahas dan digunakan untuk menganalisis data yang akan di teliti.
3. Test, test ini digunakan untuk memperoleh data tentang ketercapaian hasil evaluasi belajar mahasiswa setelah melaksanakan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Keberhasilan tindakan kelas ini Nampak dalam keadaan nilai rencana pembelajaran pada putaran III yang lebih besar dari putaran I dengan kenaikan nilai dikemukakan sebagai berikut : dari perhitungan nilai diketahui tak seorangpun tidak naik nilainya dan didapat kenaikan rata-rata 5,09. Dapat diketahui bahwa bimbingan mencermati aspek-aspek APKG I ternyata telah meningkat nilai rencana pembelajaran IPS perbaikan kelemahan pemahaman mahasiswa tersebut terhadap APKG I Nampak dengan mengurangkan jumlah aspek-aspek lemah putaran I dengan putaran III sebagai berikut :

Hasil pengamatan putaran I kejujuran mahasiswa dalam menyusun rencana pembelajaran IPS diketahui bahwa pada putaran pertama 18 orang (43,9%) bekerja dengan kejujuran tinggi, 16 orang (39%) bekerja dengan kejujuran sedang dan 7 orang (17,1%) bekerja dengan kejujuran rendah. Kepada yang bekerja dengan kejujuran sedang dan rendah pemahaman mahasiswa terhadap APKG I diketahui bahwa 41 orang mahasiswa (100%) mengalami kesulitan dalam : merumuskan tujuan pembelajaran; mengembangkan dan mengorganisasi materi, media, sumber belajar dan merencanakan scenario pembelajaran. 25 orang (61%) kesulitan dalam merancang pengelolaan kelas dan tampilan dokumen rencana pembelajaran. 33 orang (85,5%) kesulitan dalam merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Nilai rencana pembelajaran IPS putaran I terdapat 29 orang (70,7%) mempunyai nilai antara 5 – 5,89 dan 12 orang (29,3%) mempunyai nilai antara 5,90 – 6,59, tak seorangpun mempunyai nilai 6,60 keatas, rata-rata kelas 5,61. Mengingat syarat lulus PPL terencana B maka diberitahukan bahwa rencana pembelajaran perlu ditingkatkan.

Hasil pengamatan kejujuran mahasiswa dalam memperbaiki rencana pembelajaran IPS putaran diketahui bahwa pada putaran kedua terdapat 35 orang (85,4%) bekerja dengan kejujuran tinggi dan 6 orang (14,6%) bekerja dengan kejujuran sedang serta tak seorangpun bekerja dengan kejujuran rendah.

Pemahaman mahasiswa terdapat APKG putaran II terdapat 11 orang mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran 27 orang dalam merencanakan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar, 11 orang dalam merencanakan skenario pembelajaran, 7 orang dalam merancang pengelolaan kelas, orang dalam merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan atau penilaian, serta 6 orang dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Bimbingan untuk mendalami aspek-aspek APKG I diadakan lagi diikuti oleh semua peserta, dengan layanan lebih intensif kepada yang masih bermasalah pada tiap aspek.

Nilai perbaikan rencana pembelajaran IPS putaran III terdapat 23 orang (56,1%) mempunyai nilai antara 5,89; 10 orang (24,4%) mempunyai nilai antara 5,90 – 6,60 dan 8 orang (19,9%) mempunyai nilai di atas 6,60. Mengingat nilai PPL harus B paling sedikit maka nilai tersebut masih perlu ditingkatkan lagi, maka dalam utaran III mahasiswa diberi bimbingan lagi untuk lebih menguasai aspek-aspek APKG I.

Pemahaman mahasiswa terhadap APKG putaran III terdapat 30 orang (73,2%) masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi media dan sumber pembelajaran 4 orang (9,8%) kesulitan dalam merancang pengelolaan kelas, 19 orang (46,3%) kesulitan dalam merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Dapat dikatakan aspek kedua dan kelima adalah aspek yang sulit, dengan memperhatikan kelemahan masing-masing, mahasiswa diajak lagi memperbaiki rencana pembelajaran mereka, pada tahap ini mahasiswa memperbaiki rencana pembelajaran sambil memperhatikan skala penilaian APKG I.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian adalah

1. Sebelum tindakan, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap aspek-aspek APKG I masih rendah, sehingga rencana pembelajaran yang mereka buat masih kurang baik, ini diperkirakan rata-rata di bawah 2 ternyata hanya rata-rata 5,61.
2. Dengan adanya tindakan, mahasiswa lebih memahami aspek-aspek APKG I sehingga rencana pembelajaran lebih baik diperkirakan bisa lebih dari 2 ternyata hasilnya 6,70.
3. Dalam menyusun rencana pembelajaran di perkirakan mahasiswa akan bekerja dengan kurang jujur karena banyak kesulitan, maka diadakan pengamatan kejujuran agar hasil akhir yang dibuat adalah hasil kerja individual. Pada akhirnya mahasiswa menyadari pentingnya bekerja dengan jujur, sehingga dalam siklus III semua memperbaiki rencana pembelajaran IPS dengan jujur.

Saran dari penelitian ini adalah

1. Mahasiswa diharapkan dapat dibekali dengan latihan membuat rencana pembelajaran dengan baik yang memenuhi tuntutan APKG I.
2. Dosen matakuliah pendidikan IPS diharapkan perlu ada simulasi yang menjadi tanggung jawab dosen mata kuliah yang di fokuskan pada penyusunan rencana pembelajaran yang baik dan diharapkan penyusunan ini memerlukan latihan, bimbingan, memerlukan kejujuran yang di laksanakan dalam siklus I, II, III.

3. Diharapkan dalam mata kuliah pendidikan IPS dilakukan kegiatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli, Dkk. 2008. *Strategu Pembelajaran*. Ditjen Dikti. Jakarta : Depdiknas
- Agib, Zainal, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya
- Amrodi, 2007. Jakarta : *Upaya Meningkatkan Evaluasi Belajar*
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayati, Dkk, 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta : Dikti Depdiknas
- Khotimah, 2009. *Penilaian Evaluasi Belajar*. Jakarta : Grafindo Persada
- Mulyasa, 2003. *Metode Dan Teknik Pembelajaran*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Permendiknas No. 22. Tahun 2006. Tentang *Standar Isi*
- Rusman, 2010. *Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sapriya,dkk, 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*.Bandung:UPI PRESS.
- Slameto, 2003. *Landasan-Landasan Pendidikan Sd*. Ditjen Dikti. Jakarta : Depdiknas
- Sukardi, 2003.Prof., Ph.D, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Bumi Aksara
- Suryo Subroto, B.2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (edisi revisi). Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Wina, Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana